

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dari suatu negara yang harus didahulukan dan merupakan skala prioritas yang juga wajib diagendakan dan diawasi pemerintah dalam pelaksanaannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia pilihan yang memiliki kemampuan dalam bidangnya sehingga mampu menentukan berkembang tidaknya suatu negara dan merupakan tanggung jawab dari seluruh warga negara. Setiap warga negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan dalam mengikuti pendidikan dan mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Profesionalisme dalam dunia pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tidak dapat diabaikan. Selain tuntutan tersebut, masyarakat pun menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang tepat, cepat dan akurat, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan

dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu IPS yang berperan sangat esensial dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran ekonomi secara tuntas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran ekonomi yang tercantum dalam kurikulum, yaitu agar siswa memahami atau menguasai penerapan pengetahuan konsep ekonomi dan saling keterkaitannya serta mampu menerapkan berbagai konsep ekonomi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah.

Pada SMA Utama Pondok Gede rata-rata ujian nasional untuk mata pelajaran B. Indonesia mencapai 7,55, B. Inggris 7,88, Matematika 7,7 dan Ekonomi 7,37, Sosial 8, 34 dan Geografi 7, 81.¹ Berdasarkan data hasil ujian nasional secara keseluruhan, ekonomi merupakan mata pelajaran dengan nilai terendah. Hal ini berarti bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang lebih sulit dibandingkan dengan kedua mata pelajaran lain yang turut diujikan dalam ujian nasional. Untuk mencapai nilai pelajaran ekonomi menjadi lebih baik, maka pengajaran ekonomi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Keberhasilan pengajaran ekonomi ini ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran,

¹ Laporan hasil sekolah, Ujian Nasional SMA 2011

makin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik. Karena tujuan utama dari proses belajar adalah tercapainya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dari hasil belajar tersebut akan tercipta manusia-manusia yang bertanggung jawab dan berdisiplin adalah memiliki sikap-sikap yang sesuai dengan penjabaran tujuan pengajaran yang tersebut dalam GBPP.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang siswa dalam meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi, diantaranya pengalaman, lingkungan, tingkat pendidikan, IQ dan komunikasi.

Dalam meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Lingkungan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya

interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini terlihat dari seseorang yang berpendidikan rendah akan sulit mencerna istilah-istilah yang tidak umum, dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi, karena seseorang yang berpendidikan rendah tentu wawasan dan pengetahuannya kurang.

IQ (*Intelegency Quation*) merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. semakin tinggi IQ seseorang maka orang tersebut akan semakin cerdas. Dan sini dapat kita ketahui bahwa IQ seseorang itu bisa menentukan besarnya pengetahuan yang diperolehnya, karena orang yang memiliki IQ tinggi kemampuan untuk menyerap ilmu pengetahuannya juga bagus.

Komunikasi mempengaruhi pengetahuan karena seseorang yang memiliki komunikasi yang baik mampu meningkatkan pengetahuan lebih luas. Selain itu melalui komunikasi, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup yang dimilikinya sehingga mampu mengikuti kegiatan belajar yang aktif di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan belajar Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, kehadiran guru mutlak diperlukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswanya agar mencapai tingkat pengetahuan yang luas.

Guru dan segala keberadaannya merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Artinya adalah bahwa dalam proses belajar mengajar,

guru dituntut sedemikian rupa untuk membangun interaksi dengan siswa guna menyampaikan pesan ajar. Sebab interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan mata rantai yang menghubungkan guru sebagai penyampai pesan ajar dengan siswa sebagai penerima pesan yang berupa pengetahuan. Dalam hal ini, dalam interaksinya dengan siswa dalam pertemuan di kelas, guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan dan antar sesama siswa. Bentuk komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh guru pada dasarnya adalah berupa upaya pengiriman pesan atau berita yang berupa materi pelajaran sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Namun saat ini guru kurang memahami kebutuhan belajar siswa. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal guru terhadap siswa sebagai objek belajar kurang efektif, sehingga siswa merasa tidak tertarik dengan keberadaan guru dan materi yang diembannya. Akibatnya, pengetahuan yang dicapai tidak optimal. Diduga rendahnya pengetahuan siswa juga karena disebabkan oleh komunikasi interpersonal guru yang kurang efektif terhadap siswa, seperti: cara menjelaskan materi dan cara memberikan tugas pelajaran ekonomi kepada siswa, serta kemampuan guru bersosialisasi dengan siswa yang kurang. Akibatnya, siswa merasa tidak terdorong untuk mengikuti sepenuhnya pembelajaran ekonomi karena kurangnya ketertarikan dengan keberadaan guru. Maka, sehubungan dengan latar belakang permasalahan di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang baik perlu dan memang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru. Hal itu akan dapat menunjang terlaksana peranannya sebagai guru dengan sebaik-baiknya terutama sebagai

komunikator, karena pencapaian pengetahuan siswa tidak akan meningkat apabila komunikasi interpersonal antara guru dan siswanya tidak terjalin dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan konsep ekonomi?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan dengan pengetahuan konsep ekonomi?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan konsep ekonomi?
4. Apakah terdapat hubungan antara IQ dengan pengetahuan konsep ekonomi?
5. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi dengan pengetahuan konsep ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah di identifikasikan masalah sebelumnya dan karena keterbatasan penelitian dalam upaya pemecahan masalah-masalah yang mempengaruhi pengetahuan siswa, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada masalah Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi Siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara komunikasi

interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa SMU Utama Pondok Gede?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan wawasan berpikir dan sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan baru yang tidak diperoleh selama kuliah.
 - c. Terkait dengan pengembangan ilmu, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai hubungan antara pengetahuan konsep ekonomi dengan komunikasi interpersonal siswa pada SMA Utama di Pondok Gede.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya mengenai masalah konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa.
 - b. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya mengenai masalah tingkat pengetahuan konsep ekonomi dengan komunikasi interpersonal siswa.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam penulisan selanjutnya.
 - d. Sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.